

---

## IMPLEMENTASI METODE JIGSAW DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS VIII MTS AL HIDAYAH KARANGGUPITO

Shodiqul Bahroyni, Mudzakkir, Ririn Binti Solikhah, Muhammad Irfan Jauzi

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Kendal Ngawi

[shodiqbahroyni@gmail.com](mailto:shodiqbahroyni@gmail.com), [mudzakirelzain@gmail.com](mailto:mudzakirelzain@gmail.com), [ririnbinti77@gmail.com](mailto:ririnbinti77@gmail.com),  
[jauziirfan@gmail.com](mailto:jauziirfan@gmail.com)

### Abstrak

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pembelajaran metode jigsaw dalam pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas VIII di MTs al hidayah Karanggupito, dan juga untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan metode jigsaw dalam pembelajaran Bahasa Arab. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang tingkah laku siswa MTs al hidayah Karanggupito. Sedangkan wawancara dan dokumentasi digunakan untuk menggali data tentang populasi, sampel sarana dan prasarana pendidikan dan data sekolah. Hasil penelitian bahwa dengan penerapan metode jigsaw ini dapat mempercepat pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs al hidayah Karanggupito hal ini telah penulis buktikan dengan nilai siswa dari sebelum menggunakan metode jigsaw dan setelahnya. Dengan menerapkan metode jigsaw siswa akan cenderung lebih aktif berdiskusi, bersosialisasi dengan baik, dan lebih bertanggung jawab, tetapi juga terdapat kelamahan dalam metode jigsaw seperti murid yang pandai cenderung mengatur jalannya diskusi dan murid yang malas berfikir cenderung bosan.*

**Kata kunci:** Metode Jigsaw, Bahasa Arab

### A. Pendahuluan

#### 1. Konteks Penelitian

Stigma yang berkembang dimasyarakat menunjukkan bahwa belajar bahasa Arab masih dianggap sulit dan rumit, padahal setiap bahasa memiliki tingkat kesulitan dan kemudahan yang berbeda beda tergantung pada karakteristik sistem bahasa itu sendiri, baik secara sistem fonologi, morfologi, maupun sintaksis dan sistematiknya. (Syaiful Mustofa, 2011)

Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga

pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal. (Hilmiyatus Sholihah dkk, 2022)

Hambatan hambatan atau kendala pembelajaran bahasa Arab di MTs al hidayah Karanggupito terletak pada motivasi dan semangat belajar siswa. Siswa menganggap pembelajaran Bahasa Arab tidak terlalu penting, hal ini dikarenakan mata pelajaran Bahasa Arab termasuk pelajaran yang sulit dan mata pelajaran yang tidak masuk dalam Ujian Nasional, dan bukan sebagai salah satu penentu kelulusan siswa sehingga mengakibatkan motivasi belajar siswa menurun dan cenderung menyepelkan. (OB, 2022) Berdasarkan observasi permasalahan yang ada dalam pembelajaran Bahasa Arab, maka perlu dirumuskan suatu metode pembelajaran yang baik guna meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar. Salah satu metode pembelajaran yang diasumsikan adalah pembelajaran metode jigsaw.

Pada penerapan metode jigsaw dalam pembelajaran Bahasa Arab, diharapkan siswa saling bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu masalah. Metode ini diharapkan setiap siswa mengetahui apa yang menjadi sebuah keputusan dalam kelompok, sehingga apabila guru menunjuk salah satu siswa, siswa dapat mempertanggung jawabkan. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

## 2. Kajian Teori

### a. Metode Jigsaw

Metode berasal dari bahasa Yunani “Greek” yakni “metha” berarti melalui dan “hodos” artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Ahmad tafsir juga mendefinisikan bahwa metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu”. Ungkapan tepat dan cepat itulah membedakan metode dengan way (yang juga berarti cara) dalam bahasa Inggris. (Miftahul Huda, 2017)

Metode mengajar yang digunakan akan menentukan suksesnya pekerjaan guru dalam pembelajaran. Metode dan juga teknik mengajar merupakan bagian dari strategi pengajaran. Metode pengajaran dipilih berdasarkan dari atau dengan pertimbangan jenis strategi yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu metode merupakan bagian yang intergal dengan sistem pengajaran maka perwujudannya tidak dapat dilepaskan dengan komponen

sistem pengajaran yang lain.

Secara etimologi, jigsaw berasal dari bahasa Inggris yaitu gergaji ukir. Dalam pembelajaran, jigsaw mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji, yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama. (Alamsyah Said dan Andi Budiman, 2016)

Metode jigsaw pertama kali dikembangkan oleh Arason. Dan menurut Knight dan Bohlmeyer yang dikutip oleh Miftahul Huda dalam buku Cooperative Learning (metode, teknik, struktur, dan model terapan) metode jigsaw ini tidak ada reward khusus yang diberikan atau individu maupun kelompok yang mampu menunjukkan kemampuannya untuk bekerjasama dan mengerjakan kuis. (Miftahul Huda, 2017)

Pembelajaran metode jigsaw mempunyai karakteristik atau ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang dengan memperhatikan heterogenan.
- 2) Bekerjasama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikannya kepada anggota kelompok yang lain.
- 3) Terdapat kelompok asal dan kelompok hasil yang saling bekerjasama. (Mustamiin, 2016)

Adapun langkah-langkah metode pembelajaran jigsaw sebagai berikut:

- 1) Dibuat kelompok, setiap kelompok beranggotakan 3 sampai 5 siswa.
- 2) Setiap anggota kelompok diberikan bagian topik materi yang berbeda. (Jika setiap kelompok terdiri dari 5 siswa, maka ada 5 bagian materi yang berbeda dari setiap siswa).
- 3) Masing-masing anggota kelompok membaca untuk menggali informasi, sehingga siswa memperoleh informasi dari topik permasalahan tersebut.
- 4) Siswa yang telah memperoleh informasi dari topik permasalahan yang sama bertemu dalam satu kelompok dan mendiskusikan mengenai topik tersebut (Disebut tim ahli).
- 5) Setelah selesai diskusi, kelompok ahli kembali ke kelompok asal, hasil yang didapat dijelaskan atau diajarkan kepada anggota tim asli dan tiap anggota lainnya menyimak dengan saksama.
- 6) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
- 7) Guru membuat kuis, kuis dilakukan mencakup semua topik permasalahan yang dibicarakan tadi.
- 8) Perhitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok. (Miftahul Huda,

2017)

Dalam pembelajaran bahasa arab menggunakan metode jigsaw terdapat beberapa pengaruh positif terhadap anak, diantaranya adalah: Meningkatkan hasil belajar, meningkatkan daya ingat, dapat digunakan untuk mencapai taraf penalaran tingkat tinggi, mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik (kesadaran individu), meningkatkan mental anak, meningkatkan harga diri anak, meningkatkan perilaku penyesuaian sosial yang positif, meningkatkan keterampilan hidup bergotong royong. (Yolanda Dwiyana, 2020)

#### b. Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan bahasa Internasional no dua setelah Bahasa Inggris. Bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan oleh bangsa bangsa Arab ketika berkomunikasi dalam kehidupannya. Bahasa arab adalah bahasa yang berafiliasi kedalam bahasa syam (smit), bahasa Al Qur'an dan bahasa kitab kitab samawi yang dipercayai oleh orang orang beriman dan yang di agungkan oleh 22 negara arab serta diketahui oleh jutaan umat islam sebagai bahasa agama islam.

Bahasa Arab di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting karena negara Indonesia merupakan negara dengan penduduk umat Islam terbesar di dunia. Bahasa Arab di Indonesia dipelajari di lembaga lembaga formal maupun non formal seperti, madrasah ibtidaiyah sampai perguruan tinggi, pesantren pesantren, dan madrasah diniyah. (Saiful Mustofa, 2011)

Menurut hisyam dalam subur memaparkan, bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah proses pembelajaran yang mengkondisikan siswa untuk mengerti dan memahami empat keterampilan berbahasa. Empat keterampilan tersebut adalah, maharah istima', maharat qalam, maharah kitabah, dan maharah qiro'ah.

Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Arab adalah karekteristik siswa. Dalam pemilihan materi, metode, teknik, media, alat evaluasi, dan tempat pembelajaran. (Efendi, 2001)

## **B. Metode**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif, yaitu data yang terkumpul berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dalam hal ini penelitian yang dilakukan yaitu dengan menggunakan pendekatan penelitian lapangan, dimana penelitian dilakukan secara mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisasi mengenai unit sosial tertentu. Dengan diadakannya penelitian di MTs Al hidayah Karanggupito Ngawi ini, maka peneliti dapat

mengetahui dan dapat mengungkap bagaimana implementasi dari penerapan metode Jigsaw dan mengetahui hambatan dan solusi dari metode ini.

### **C. Hasil**

Dari hasil wawancara penulis dengan Bu Nurul guru bahasa Arab kelas VIII tentang sarana dan prasarana yang dibutuhkan sangatlah mudah, praktis dan dapat dijangkau dengan biaya yang tidak besar. Sarana yang digunakan seperti, buku pembelajaran bahasa Arab (LKS/Buku Paket), alat tulis seperti pensil, polpen, buku, spidol dll, ruangan untuk belajar dan buku strategi pembelajaran metode jigsaw.

Langkah langkah penerapan model Jigsaw pada Pembelajaran bahasa Arab di MTs al hidayah Karanggupito siswa kelas VIII adalah:

1. Pembentukan kelompok asal. Kelompok asal merupakan kelompok yang dibentuk pertama dalam pembelajaran. Setiap kelompok asal terdiri 4-5 orang anggota dengan kemampuan heterogen.
2. Pembelajaran pada kelompok asal dalam tahap ini, terjadi pembagian tugas untuk setiap anggota kelompok asal.
3. Kemudian setiap anggota mempelajari submateri pelajaran yang akan menjadi keahliannya yang dikerjakan secara individual. Pembentukan kelompok ahli.
4. Dalam tahap ini, setelah setiap anggota kelompok asal mendapatkan tugas mempelajari, submateri yang menjadi keahliannya, kemudian masing masing ahli submateri yang sama dai kelompok yang berlainan bergabung membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli.
5. Diskusi kelompok ahli Dalam tahap ini, anggota kelompok ahli mengerjakan tugas dan berdiskusi tentang masalah yang menjadi tanggung jawabnya.
6. Setiap anggota kelompok ahli mempelajari materi pelajaran sampai mencapai taraf merasa yakin mampu menyampaikan dan memecahkan persoalan yang menyangkut submateri pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
7. Diskusi kelompok asal (induk) Dalam tahap ini, anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal masing-masing. Kemudian setiap kelompok menjelaskan dan menjawab pertanyaan mengenai submateri pelajaran yang menjadi keahliannya kepada anggota kelompok asal lainnya. Ini berlangsung secara bergilir sampai seluruh anggota kelompok asal telah mendapatkan giliran.

8. Diskusi kelas dengan dipandu oleh guru, diskusi kelas membicarakan konsep-konsep penting yang menjadi bahan perdebatan dalam diskusi kelompok ahli. Guru berusaha memperbaiki konsep yang salah kepada siswa.
9. Pemberian kuis Kuis dikerjakan secara individu, nilai yang diperoleh masing-masing anggota kelompok asal dijumlahkan untuk memperoleh jumlah nilai kelompok. (OB, 2022)

Dari penerapan metode jigsaw dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs al hidayah yang dilakukan selama beberapa kali pertemuan memberikan banyak pengaruh positif terhadap nilai dan pemahaman siswa.

Sebelumnya banyak siswa yang kesulitan dalam pembelajaran bahasa arab, guru juga merasakan kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab dikarenakan perbedaan pengetahuan dan kemampuan siswa, ada sebagian siswa yang lulusan dari MI, ada yang sudah belajar bahasa arab di TPA ataupun Madin nya, ada yang dari lulusan SD, ada yang belum pernah mendapatkan pembelajaran bahasa Arab, bahkan ada juga yang belum bisa membaca tulisan Arab. Tapi dengan metode ini siswa lebih cepat memahami dan lebih enjoy dalam belajar dan guru pun lebih ringan dalam memberikan pembelajaran. (Wawancara, 2022)

Dari beberapa siswa yang saya wawancarai banyak yang menyatakan kesenangan mereka dengan metode pembelajaran ini, mereka juga merasa dapat lebih mudah mengerti dan merasa sama atau tidak disbanding bandingkan dengan siswa yang lebih pandai. (Wawancara, 2022)

Seperti yang telah diutarakan oleh Dwi Ciptoning yang sebelumnya kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab, dia mengatakan bahwa sulitnya bahasa arab adalah dalam hal mengartikan arti dan pembelajaran kaidah seperti nahwu. Tapi setelah menggunakan metode ini dia mersa lebih enjoy dalam belajar dan berdiskusi dengan teman temannya.

Seperti halnya Dwi Ciptoning, Justin juga merasakan hal yang sama, bahkan dia mengatakan bahwa di masih sangat kesulitan dalam membaca tulisan Arab, terkadang dia sanagta malu untuk bertanya kepada temanya yang sudah bisa membaca Arab, dia merasa sangat tertinggal dengan teman-temanya. Saat dilakukannya metode ini dia mersa bisa berdiskusi dengan temanya yang lebih mengerti dan merasa tidak malu lagi. (Wawancara, 2022)

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas tentang penerapan model Jigsaw pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Al Hidayah Karanggupito dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Jigsaw lebih menyenangkan untuk diterapkan belajar siswa sangat suka saling bertukar pendapat sesama teman kelompok. Selain itu, adanya perubahan cara belajar siswa hal ini disebabkan karena siswa dituntut untuk dapat menguasai materi yang telah diberikan oleh guru. Dengan menerapkan metode Jigsaw ini, guru tidak terlalu berperan aktif untuk menjelaskan materi karena adanya pembagian kelompok asal dan ahli. Selain itu, penilaian pengetahuan dan karakter siswa bisa dinilai pada saat diskusi kelompok asal dan ahli sedang berlangsung. Meskipun dengan keadaan perlahan dengan menggunakan metode jigsaw juga dapat meningkatkan nilai siswa walau tidak secara cepat.

Dalam pembelajaran bahasa arab menggunakan metode jigsaw terdapat beberapa pengaruh positif terhadap anak, diantaranya adalah: Meningkatkan hasil belajar, meningkatkan daya ingat, dapat digunakan untuk mencapai taraf penalaran tingkat tinggi, mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik (kesadaran individu), meningkatkan mental anak, meningkatkan harga diri anak, meningkatkan perilaku penyesuaian sosial yang positif, meningkatkan keterampilan hidup bergotong royong. (Yolanda Dwiyana, 2020)

Model pembelajaran Jigsaw yang lebih banyak melibatkan interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru maupun siswa dengan lingkungan belajarnya. Siswa belajar bersama-sama dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok telah benar-benar menguasai materi yang telah dipelajari. Kelebihan yang diperoleh dari penerapan model Jigsaw ini yaitu siswa dapat mencapai hasil belajar yang bagus karena pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang merupakan salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian penerapan metode Jigsaw pada pembelajaran Arab bahasa di MTs Al Hidayah kelas VIII. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Jigsaw lebih menyenangkan untuk diterapkan, siswa sangat suka bertukar pendapat sesama teman kelompok ahli maupun asal, terjadinya perubahan cara belajar siswa disebabkan karena siswa dituntut untuk dapat menguasai materi yang telah diberikan oleh guru. Dengan menerapkan model Jigsaw ini, guru tidak terlalu berperan aktif untuk menjelaskan materi karena adanya pembagian kelompok asal dan ahli. Selain itu, penilaian pengetahuan dan karakter siswa bisa dinilai pada saat diskusi kelompok asal dan ahli sedang berlangsung. Model pembelajaran Jigsaw yang lebih banyak melibatkan interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru maupun siswa dengan lingkungan belajarnya. Siswa belajar bersama-sama dan memastikan bahwa setiap anggota

kelompok telah benar-benar menguasai materi yang telah dipelajari. Hal ini telah penulis buktikan dengan observasi secara langsung, wawancara dengan siswa setelah penerapan metode Jigsaw dan pengambilan dokumenasi berupa nilai nilai anak selama beberapa pertemuan.

Hal tersebut diperkuat dengan penelitian terdahulu oleh Maftuhk Fuad Sofyani (2013), bahwa pembelajaran dengan metode kooperatif learning jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa arab dikelas VII A SMP NU kajen pekalongan, dan terdapat perbedaan yang signifikan di dalamnya. Hal yang serupa dalam skripsi ini dengan skripsi yang akan ditulis ialah keduanya menggunakan metode pembelajaran yang sama. Hal ini yang berbeda dari skripsi yang akan penulis tulis ialah pada penelitian yang akan datang penulis akan menggunakan wawancara struktur dan akan membuat angket penelitian agar hasil penelitian lebih terlihat.

Kelebihan yang diperoleh dari penerapan model Jigsaw ini yaitu siswa dapat mencapai hasil belajar yang bagus karena pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang merupakan salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar.

Dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode jigsaw terdapat beberapa pengaruh positif terhadap anak, diantaranya adalah: 1) Meningkatkan hasil belajar. 2) Meningkatkan daya ingat. 3) Dapat digunakan untuk mencapai taraf penalaran tingkat tinggi. 4) Mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik (kesadaran individu). 5) Meningkatkan mental anak. 6) Meningkatkan harga diri anak. 7) Meningkatkan perilaku penyesuaian sosial yang positif. 8) Meningkatkan keterampilan hidup bergotong royong. (Yolanda, 2020)

## **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian penerapan metode Jigsaw pada pembelajaran arab bahasa di MTs Al Hidayah kelas VIII dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Jigsaw lebih menyenangkan untuk diterapkan, siswa sangat suka bertukar pendapat sesama teman kelompok ahli maupun asal, terjadinya perubahan cara belajar siswa disebabkan karena siswa dituntut untuk dapat menguasai materi yang telah diberikan oleh guru. Kelebihan yang diperoleh dari penerapan model Jigsaw ini yaitu siswa dapat mencapai hasil belajar yang bagus karena pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang merupakan salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar.

### Daftar Pustaka

- Sholihah, H. (2022). Implementasi Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas XII Agama MAN 1 Gresik. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 63-75.
- Mustofa, Syaiful, (2011), Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif. Malang: UIN MALIKI PRESS
- Huda, Miftahul, (2017), Kooperatif Learning, Metode, Teknik, Struktur Dan Model Terapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Said, Alamsyah & Andi Budimanjaya, (2016), 95 Strategi Mengajar Multiple Intell, Gences, Mengajar Sesuai Kerja Otak Dan Gaya Belajar Siswa. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Mustamiin, M. Z. (2016). Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS Di Tinjau Dari Motivasi Berpretasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(2), 65-76.
- Dwiyana, Y. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Jigsaw dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMK N 3 Kota Bengkulu (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Efendi, (2001), Peta Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia. *Jurnal Bahasa Dan Seni*, Malang: Fakultas Sastra UM, 2001
- Dwiyana, Yolanda, (2020), Implementasi Metode Jigsaw Dalam Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMKN 3 Kota Bengkulu. Bengkulu: Skripsi diterbitkan, 2020